

Ekosistem Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Tuntas Belajar Yang Berdampak Pada Promosi Online Usaha Masyarakat Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada SDN Lowokwaru 02 Kota Malang)

SULJATMIKO

Stisospol Waskita Dharma Malang

l. Indragiri V No.52-53, Purwatoro, Kec. Blimbing, Kota Malang

*E-mail : suljatmiko@waskitadharma.ac.id (korespondensi)

Abstract: The progress and the quality of education in Indonesia is the responsibility of the government, private, community and parents. Concern for the quality and the advancement of education of students of state primary school and private located in the elderly. Educational institutions during the pandemic Covid19 is required to enhance and improve the mastery learning in the teaching-learning process, both in terms of security, the quality and completeness of the minimum of a learning. Ecosystems education is a collaboration between students and parents in improving the quality and the learning progress of his children in the face of sitiasi Covid19. This study uses a qualitative approach by applying the analysis of factor strength in the field. With the model Force Field Analysis (FFA), will be aware how great the factors supporting and inhibiting in the achievement of mastery learning students during the learning online (online). Hope the picture of the Logic of the desired Model ,namely: (1) outcome; (2) short-term outcome (3) Mid-Term Outcome: (4) Long-Term Outcome This study aims can explain about: (1) Ecosystems education in SDN Lowokwaru 02 Kota Malang; (2) the Efforts to solve the learning process at SDN Lowokwaru 02 Malang on the pandemic Covid19; (3) Literacy Information Technology as a mode of business promotion citizens SDN Lowokwaru 2 Malang (4) supporting Factors and inhibiting factors in the ecosystem of the education of the citizens of SD Negeri Lowokwaru 2 Malang. Kemuncula factors supporting and inhibiting factors supporting among others: (1) The regulations and policies contained in the school; (2) the Availability of facilities and infrastructure; (3) the Availability of human resources; (4) the Availability of budget funds; some negative factors, among others, (1) the Commitment of that change; Management of facilities and infrastructure; (2) the Quality of human resources; (3) Coordination between the school and the residents. The results showed that the supporting factor is greater than factor inhibitors. Through pemetaan with the Logic Model with the results achieved ,namely: (1) outcome: educators are motivated to increase the learning model that is easily conveyed, the optimization of device and infrastructure during the pandemic covid19, and literacy information technology of the people increased; (2) short-term outcome: the orderly administration of the school, supervision of safety and health is maintained, the products household business abroad online ; (3) Mid-Term Outcome: School ready moda online, income of household is increased and may increase the economic; (4) the Long-Term Outcome: education and society ready to face the revolution of industry 4.0. From the condition above concluded that the overall ecosystem education can help education providers in order to complete the learning process of students, in terms of safety and health can suppress the spread of Covid19, in terms of literacy Information Technology, parents of students can acquire knowledge of the field of information all at once the business and promotion of the business of the household.

Keywords : *Ecosystem, Education, School, Logic Model, Covid19*

Dalam kehidupan manusia tidak dapat mengabaikan peran lingkungan. Manusia tidak dapat mengingkari kebutuhan akan sumber daya alam yang disediakan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Imaji, yang merupakan citra manusia tentang alam, akan langsung berpengaruh pada perbuatan-perbuatan, kepercayaan, tingkah laku sosial dan kehidupan pribadi manusia (Sudjoko,

2012:i). Maka cara hidup sebenarnya merupakan cara pandang terhadap dunia (*world view*). Pendidikan merupakan hal yang bersifat universal dalam kehidupan, dan pendidikan ini akan bersifat terus menerus dari generasi ke generasi. Secara tidak langsung pendidikan mempunyai dampak dalam pembentukan karakter, potensi, dan daya intelektual peserta didik di Indonesia. Kepribadian yang akan dihasilkan dalam dunia pendidikan disesuaikan dengan budaya, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada di masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menjelaskan sebagai berikut bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Disamping itu kepesatan dalam laju perkembangan Industri 4.0 menghadirkan dan menampilkan teknologi-teknologi baru yang meleburkan dunia fisik, digital, dan biologis, yang diciptakan dalam bentuk robot, piranti computer yang mobilisasi, kecerdasan buatan, kendaraan tanpa pengemudi, pengeditan genetic, digitalisasi pada layanan public, dsb. Pada industry 4.0 peralatan, mesin, sensor, dan manusia dirancang untuk mampu berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan kecanggihan teknologi internet yang dikenal sebagai “Internet of Things (*IoT*)” (Maria, Shahbodin, Pee, 2016).

Pada era revolusi industri 4.0 berdampak pula dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, penyelesaian berbagai tugas, dan peningkatan kecakapan tenaga

pendidik, tak bisa lepas dari arus perkembangan informasi dan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, tenaga pendidik sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan dituntut untuk siap berubah dan beradaptasi. Peran tenaga pendidik tak bakal tergantikan oleh peralatan secanggih apa pun. Sebab, tenaga pendidik diperlukan untuk membentuk karakter anak bangsa dengan budi pekerti, toleransi, dan nilai kebaikan. Para tenaga pendidik juga mampu menumbuhkan empati sosial, membangun imajinasi dan kreativitas, serta mengokohkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Dalam Pasal 1 bahwa “Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai Tenaga Pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Dari semua tugas pendidik dan tenaga kependidikan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam era globalisasi saat ini mereka harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan untuk dapat menjalankan tugasnya secara baik dan dapat menghadapi tantangan di era global sekarang ini.

Undang-undang dan Peraturan pemerintah mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat

mengembangkan potensi Tenaga Pendidik melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga Tenaga Pendidik menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

SD Negeri Lowokwaru 02 Malang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi berbagai kecakapan teknologi, khususnya bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang mumpuni, baik dari kalangan orangtua atau wali murid, masyarakat sekitar sekolah dan tenaga pendidik di lingkungan SDN Lowokwaru 02 Malang. Dengan memiliki kecakapan yang unggul dan memadai, maka Tenaga Pendidik yang ada di SDN Lowokwaru 02 Malang ini mampu menyesuaikan perubahan melalui bidang garapan yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Tenaga Pendidik di SD ini memiliki kecakapan dalam mengoperasikan perangkat lunak komputer, hal ini bertujuan agar Tenaga Pendidik dapat bekerja secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Bilamana terdapat Tenaga Pendidik yang belum cakap mengoperasikan komputer dan mengolah perangkat lunak komputer, maka pihak sekolah terutama kepala sekolah akan mengadakan kerjasama dengan masyarakat atau komponen sekolah yang ahli bidang TIK dalam meningkatkan kecakapan keterampilan komputer.

Karakter yang dimiliki warga sekolah di Kota Malang adalah sinergitas yang sudah terbangun dengan sangat erat. Tidak ada jarak antara Tenaga Pendidik dengan Tenaga Pendidik, Tenaga Pendidik dengan kepala sekolah, Tenaga Pendidik dengan peserta didik, ataupun Tenaga Pendidik dengan masyarakat sekitar yang telah dianggap sebagai mitra kerja oleh sekolah. Komunikasi yang dijalin oleh setiap komponen di sekolah berjalan dengan sangat baik, hingga semua keinginan atau harapan dari Tenaga Pendidik maupun masyarakat dapat

tersalurkan dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan program sekolah untuk meningkatkan pelayanan dan mutu dari sekolah dengan memanfaatkan ekosistem pendidikan yang tepat. Perlu diperhatikan pula dalam era industri 4.0, kecakapan Tenaga Pendidik harus lebih mumpuni agar dapat menciptakan ide kreatif yang dapat memajukan dan mengubah pola dan bentuk pembelajaran. Begitu pula sebaliknya kehidupan masyarakat juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan revolusi industri 4.0

Ekosistem Pendidikan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadikan sekolah sebagai ekosistem pendidikan. Hal ini sebagai upaya pemerintah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter dalam kebijakan lima hari sekolah atau yang lebih dikenal dengan full day school.

Ekosistem pendidikan merupakan rancangan dari Ki Hajar Dewantara atau yang lebih dikenal dengan tri pusat pendidikan yaitu sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga. Maksud dari tri pusat pendidikan ini adalah peserta didik dapat belajar di mana saja. Selain itu, terdapat pula metode belajar aktif dari yang semula Tenaga Pendidik aktif menjadi peserta didik yang lebih aktif. Sekolah harus dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar baik di keluarga ataupun masyarakat.

Penguatan dalam ekosistem pendidikan akan dilakukan dengan meningkatkan kualitas kepala sekolah, Tenaga Pendidik, komite sekolah, orang tua, dan juga pengembangan komunitas. Peran orang tua dalam ekosistem pendidikan adalah sebagai monitoring kegiatan anak setelah pulang dari kegiatan sekolah. Maka, sangat penting komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua agar sekolah dan orang

tua siswa mampu memantau kegiatan anak.

Mutu Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006 menyatakan bahwa ujian nasional mengacu pada standar nasional mutu pendidikan tersebut, bahkan dengan batas kelulusan yang masih di bawah 60 persen. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan di sekolah mengacu pada standar nasional mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari implementasi sistem penjaminan mutu (quality assurance). Penjamin mutu suatu produk atau layanan perlu dilakukan karena mutu dari sebagian produk yang dihasilkan atau layanan yang diberikan sangat mungkin menghadapi resiko tidak sesuai (lebih rendah) dari standar minimal yang dipersyaratkan.

Pengelolaan mutu dalam bentuk penjaminan mutu akan memberikan jaminan kepada pelanggan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh institusi pendidikan tersebut dapat memenuhi standar mutu, sehingga output yang dihasilkan oleh lembaga atau satuan pendidikan tersebut sesuai dengan yang dijanjikan. Upaya penjaminan mutu dapat dilakukan dengan menerapkan benchmarking dengan menggunakan suatu kriteria. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat di era globalisasi.

Indikator Mutu Tenaga Pendidik dalam Dunia Pendidikan

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, Seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan Tenaga Pendidik), sarana sekolah dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara Tenaga Pendidik, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Menurut Nasution (2000) antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil output harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun kurun waktu tertentu. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil output yang ingin dicapai. Adapun instrumental input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa) seperti Tenaga Pendidik yang harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta kesadaran untuk berubah dan mau berubah untuk maju, menguasai ajar dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru tentang cara mengajar maupun materi ajar, membangun kenerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap positif dan antusias terhadap siswa, bahwa mereka mau diajar dan mau belajar.

Sarana dan prasarana belajar harus tersedia dalam kondisi layak pakai, bervariasi sesuai kebutuhan, alat peraga sesuai dengan kebutuhan, media belajar

disiapkan sesuai kebutuhan. Biaya pendidikan dengan sumber dana, budgeting, kontrol dengan pembukuan yang jelas. Kurikulum yang memuat pokok-pokok materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, realistik, sesuai dengan fenomena kehidupan yang sedang dihadapi. Tidak kalah penting metode mengajar pun harus dipilih secara variatif, disesuaikan dengan keadaan, artinya Tenaga Pendidik harus menguasai berbagai metode. Begitu pula dengan raw input dan lingkungan, yaitu siswa itu sendiri. Dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Strategi Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dengan Benchmarking

Menurut Jedun (2011) perbaikan mutu pendidikan diantaranya juga dapat dilakukan dengan menerapkan benchmarking dengan menggunakan suatu kriteria. Pada awalnya, benchmarking hanya dikenal di dunia bisnis. Namun, saat ini benchmarking telah diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan di luar negeri, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, definisi benchmarking dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut, "Benchmarking is an activity where organizations continuously engage in self-study and compare themselves with the leaders in their field so they can identify, adapt, and apply significantly better practices". Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa benchmarking adalah suatu aktivitas di mana suatu lembaga pendidikan mengadakan evaluasi diri secara berkelanjutan, dengan membandingkan sekolah yang dipimpin dengan sekolah lain yang terbaik sehingga sekolah dapat mengidentifikasi, mengadopsi dan mengaplikasikan praktik-praktik yang telah dilakukan oleh sekolah terbaik tersebut

guna sebagai patokan atau standar kinerja normatif oleh sekolah yang ingin diperbaiki.

Adapun proses benchmarking akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Evaluasi diri (self-assessment). Self-assessment sangat penting dalam kegiatan apapun karena dari sinilah akan dapat dirumuskan suatu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atau memperbaiki keadaan. Hal ini dilakukan dengan mengkaji serta mendokumentasikan visi dan misi, praktik penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan visi dan misi, dan keberhasilan yang telah dapat dicapai oleh sekolah yang bersangkutan. Perbandingan (comparison), yaitu dengan mengidentifikasi komponen sekolah yang patut dicontoh, serta menentukan sekolah mana yang akan dijadikan partner dalam melakukan benchmarking yang memiliki keunggulan dalam kompetensi yang dimiliki Tenaga Pendidik.

Analisis dan adaptasi, yaitu dengan melakukan refleksi mengapa sekolah memperoleh hasil yang kurang baik, sementara sekolah lain hasilnya lebih baik. Rencanakan dan implementasikan, yakni dengan memikirkan secara cermat tindakan apa yang perlu dilakukan, komunikasikan (sosialisasikan) alternatif-alternatif terbaik kepada semua warga sekolah, galang dukungan, dan lakukan tindakan yang telah dirancang untuk mencapai perbaikan baik untuk Tenaga Pendidik atau pencapaian visi misi sekolah. Umpan balik dan evaluasi, yaitu dengan mengamati dan menilai secara cermat apa yang telah dilakukan dan hasil yang telah dapat dicapai.

Guru di Era Revolusi Industri 4.0

Pada saat ini kita sedang dihadapkan pada era Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 menitik beratkan pada digital economy, artificial intelligence, big data, dan robotic. Hal

tersebut menuntut dunia pendidikan mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi, dan kemampuan literasi digital (Krijogja. com, 29 April 2019). Sehingga, perubahan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu keniscayaan. Guru dituntut untuk mengubah cara pandang pendidikan baik metode pembelajaran maupun konsep pendidikan sesuai dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0. Dunia berubah amat cepat. Digitalisasi pendidikan membawa perubahan besar. Kini, ruang kelas bukan satu-satunya tempat belajar. Dunia virtual pun bisa menjadi kampus. Terkait dengan itu pula, kini di tengah Revolusi Industri 4.0 sejumlah profesi tergantikan oleh kecerdasan buatan (artificial intelligence). Karena perubahan yang cepat itu, peran guru harus lebih dari mengajar, tetapi juga mengelola belajar siswa. Guru perlu lebih fleksibel, kreatif, menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa. Unifah Rosyidi dalam PGRI mengatakan bahwa di era revolusi industry 4.0, sistem pendidikan nasional dihadapkan pada tantangan yang amat kompleks tetapi menarik. Dunia hari ini menghadapi fenomena disrupsi seperti lahirnya digitalisasi sistem pendidikan melalui inovasi aplikasi teknologi seperti Massive Open Online Course (MOOC) dan Artificial Intelligence.

MOOC adalah inovasi pembelajaran daring yang dirancang terbuka, saling berbagi, terhubung atau berjejaring satu sama lain. Prinsip ini menandai dimulainya demokratisasi pengetahuan yang menciptakan peluang bagi setiap orang untuk memanfaatkan teknologi secara produktif. Sementara Artificial Intelligence adalah mesin kecerdasan buatan yang dirancang untuk melakukan pekerjaan spesifik untuk membantu tugas-tugas keseharian manusia. Di bidang pendidikan artificial intelligence membantu pembelajaran secara individual, yang mampu melakukan pencarian informasi dan menyajikannya dengan cepat, akurat, dan

interaktif. Inilah yang menandai revolusi industri 4.0 khususnya di bidang pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan fokus penelitian dalam penelitian Ekosistem Pendidikan Sebagai Upaya Dalam Menghadapi Tuntas Belajar Yang Berdampak Pada Promosi Online Usaha Masyarakat Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi pada SDN Lowokwaru 02 Kota Malang) Berdasarkan hal yang telah diutarakan diatas, maka peneliti mendeskripsikan permasalahan antara lain (1) Ekosistem pendidikan di SDN Lowokwaru 02 Kota Malang; (2) Upaya menuntaskan proses belajar di SDN Lowokwaru 02 Malang pada masa pandemi Covid19; (3) Literasi Teknologi Informasi sebagai moda promosi usaha warga masyarakat SDN Lowokwaru 2 Malang (4) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam ekosistem pendidikan warga SD Negeri Lowokwaru 2 Kota Malang.

Untuk tingkat kekuatan di lapangan pada saat mengukur besaran factor pendorong dan penghambat menggunakan analisis Force Field Analysis (FFA). Analisis ini dikembangkan oleh Lewin (1951) dan digunakan secara meluas untuk menginformasikan pembuatan keputusan, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan program manajemen perubahan dalam organisasi. Analisis ini adalah metoda yang sangat ampuh untuk memperoleh gambaran lengkap yang menyeluruh berbagai kekuatan yang ada dalam isu utama suatu kebijakan. Untuk mengetahui kekuatan pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kecakapan warga SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dalam menghadapi revolusi industri menggunakan metode Force Field Analysis (FFA). Peneliti menggunakan langkah-langkah dalam

mengidentifikasi kekuatan pendukung dan penghambat adalah,

Dari hasil penelitian dilapangan maka dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kecakapan warga SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang, sebagai berikut:

Faktor pendukung: (1) Adanya peraturan dan kebijakan yang tertuang di sekolah; (2) Ketersediaan sarana dan prasarana; (3) Ketersediaan sumber daya manusia; (4) Ketersediaan anggaran dana. Adapun faktor penghambatnya adalah: (1) Komitmen yang berubah-ubah; (2) Tatakelola sarana dan prasarana; (3) Kualitas sumber daya manusia; (5) Koordinasi antara sekolah dan warga

Untuk itu peneliti memberi skor tiap faktor yang dianalisis, adapun skor yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor faktor pendukung dan penghambat

Faktor Pendukung	Skor	Faktor Penghambat	Skor
Adanya peraturan dan kebijakan yang tertuang di sekolah	5	Komitmen yang berubah-ubah	4
Ketersediaan sarana dan prasarana	4	Tatakelola sarana dan prasarana	4
Ketersediaan sumber daya manusia	4	Kualitas sumber daya manusia.	3
Ketersediaan anggaran dana	4	Koordinasi antara sekolah dan warga	3
Jumlah	17	Jumlah	14

Sumber: Data peneliti diolah, 2020

HASIL

Ekosistem pendidikan di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadikan sekolah sebagai ekosistem pendidikan. Hal ini sebagai upaya pemerintah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter dalam kebijakan lima

hari sekolah atau yang lebih dikenal dengan full day school. Di mana ekosistem pendidikan yang di maksud ialah mengajak seluruh pihak terkait, baik itu pemerintah, guru, orangtua hingga figur publik untuk turut serta membangun komunikasi pendidikan yang positif antar warga sekolah.

Dari hasil olah data sekolah bahwa di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang memiliki sumberdaya manusia yang sangat mempuni, baik dari segi pendidikan maupun dari segi kecakapan hidup lainnya. Hal ini dapat dilihat pada data dibawah ini: Jenjang Pendidikan Warga SDN Lowokwaru 02 Kota Malang

Adapun jenjang pendidikan warga di SDN Lowokwaru 02 Kota Malang. Penulis mengidentifikasi bahwa jenjang pendidikan warga di SDN Lowokwaru 02 Kota Malang sekitar 35% yang memiliki pendidikan diatas SMLTA, ini menunjukkan bahwa warga Sekolah SDN Lowokwaru 02 sudah pernah mengenyam bangku pendidikan tinggi, sisanya masih berpendidikan sekolah menengah. Dari modal pendidikan ini SDN Lowokwaru 2 selalu menjalin kerjasama bidang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) baik bidang pendidikan maupun bidang usaha.

Jenis Pekerjaan Warga SDN Lowokwaru 02 Kota Malang. Adapun jenjang pendidikan warga di SDN Lowokwaru 02 Kota Malang Penulis mengidentifikasi bahwa warga SDN Lowokwaru 02 Kota Malang bahwa 90% mempunyai pekerjaan. Berbagai macam profesi yang dimiliki diantaranya seperti pedagang manual, pedagang online, guru, pegawai BUMN/ BUMD, Pegawai Negeri, swasta dan lain-lain. Bagi warga memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu akan digunakan oleh sekolah untuk memberi kontribusi positif bagi sekolah sendiri dan masyarakat.

Upaya menuntaskan proses belajar di SDN Lowokwaru 02 Malang pada masa pandemi Covid19

Strategi dalam upaya peningkatan kualitas Tenaga Pendidik dan kecakapan warga SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat di era globalisasi. SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang selalu melakukan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan mutu dari pendidik ataupun tenaga kependidikannya. Seperti, ketika pergantian kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 kepala sekolah melakukan workshop untuk meningkatkan pengetahuan Tenaga Pendidik agar tidak kalah dengan Tenaga Pendidik yang lainnya diikuti dengan pelatihan pembuatan media pembelajaran. Adapun pelatihan untuk kegiatan yang berhubungan ilmu teknologi seperti penggunaan komputer. Di era yang telah modern seperti saat ini komputer merupakan alat wajib yang harusnya dikuasai oleh Tenaga Pendidik, hal ini juga untuk menunjang Tenaga Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, serta meringankan beban Tenaga Pendidik ketika harus menginput data atau melakukan penilaian.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, Seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan Tenaga Pendidik), sarana sekolah dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara Tenaga Pendidik, siswa dan sarana

pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. SD Negeri Lowokwaru 02 terutama kepala sekolah yang berperan disini telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu Tenaga Pendidik entah dalam hal belajar mengajar atau dala penguasaan IPTEK. Selain itu, Tenaga Pendidik yang sangat dekat dengan siswanya juga akan menjadi indikator mutu Tenaga Pendidik yang baik, karena Tenaga Pendidik dapat mengenal dan memahami karakteristik dari setiap siswanya. Kepala sekolah akan mendukung selalu jika memang ada Tenaga Pendidik yang berprestasi, karena hal ini juga yang akan mengangkat citra sekolah di mata masyarakat.

Peralatan yang dimiliki sekolah dan guru dalam menjalankan pembelajaran moda *online* sudah cukup memadai. Sekolah juga memberikan fasilitas jaringan internet 50 MBps untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar. Sedangkan dari pihak orang tua siswa bermacam-macam peralatan yang digunakan, namun 94% dari total siswa semua menggunakan gawai (*handphone*) milik orang tua siswa.

Dari hasil pengolahan data mengenai ketercapaian ketuntasan belajar siswa di SDN Lowokwaru 02 Malang secara pengetahuan belajar dan materi dapat tersampaikan sesuai jadwal, namun dari segi pelajaran yang berbasis keterampilan masih kurang, hal ini dilihat dari hasil pengukuran yang dilakukan di SDN Lowokwaru 02 Malang. Namun kekurangan tersebut dapat disikapi dengan menggunakan pengulangan bentuk lain dalam pembelajaran tersebut. Sebanyak 6% dari total siswa tidak mempunyai perangkat apapun, baik berupa laptop maupun gawai (*handphone*). Pengukuran tetap diberikan pada siswa dengan menggunakan Laboratorium Komputer di sekolah dengan protocol kesehatan yang ketat.

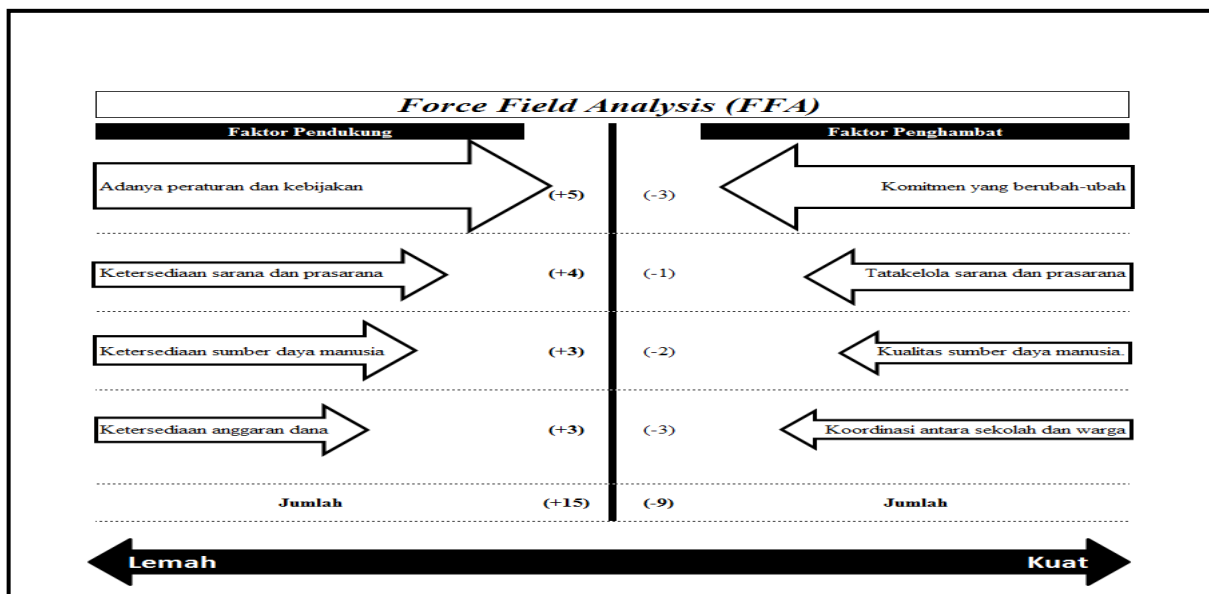
Literasi Teknologi Informasi sebagai moda promosi usaha warga masyarakat SDN Lowokwaru 02 Malang

Penguatan dalam ekosistem pendidikan akan dilakukan dengan meningkatkan kualitas kepala sekolah, Tenaga Pendidik, komite sekolah, orang tua, dan juga pengembangan komunitas. Peran orang tua dalam ekosistem pendidikan adalah sebagai fasilitator, mentor, pelaku monitoring kegiatan kegiatan sekolah dalam rangka menghadapi era reformasi industri 4.0. Maka, sangat penting komunikasi yang bangun oleh sekolah dengan orang tua agar dalam menciptakan ide-ide atau gagasan positif berupa pengembangan diri tenaga pendidik dan kecakapan warga sekolah.

Ekosistem pendidikan digunakan kepala sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan mutu Tenaga Pendidik di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang, hal ini dapat dilihat dari berbagai pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya dari dalam sekolah saja namun juga dilakukan dengan mengikuti perlombaan dan kerjasama dari pihak luar juga, sehingga

Peran warga sekolah juga cukup baik dalam pengembangan kegiatan pengembangan teknologi. Keinginan dalam pengembangan sekolah melalui kerjasama antar warga sekolah juga berdampak pada faktor ekonomi warga sekolah, mengingat setelah ada pelatihan bidang teknologi dan informasi, peserta pelatihan juga mengimplementasikan pengetahuan komputer untuk mempublikasikan hasil prosuk dan jasa yang dimilikinya, seperti posting produk makanan, posting jasa percetakan, posting hasil ternak dll.

Ini menunjukkan ada kerja sama yang saling menguntungkan antara pihak lembaga dan warga sekolah, khususnya di lingkungan SDN Lowokwaru 02 Kota Malang, dan warga Kota Malang pada umumnya. Dari perolehan data yang dikumpulkan pada jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan warga SDN Lowokwaru 02 Kota Malang, yang diambil sampel secara acak bahwa, warga SDN Lowokwaru 02 Kota Malang sebagian besar sudah dapat menggunakan perangkat komputer secara bijak.



banyak Tenaga Pendidik berprestasi yang dimiliki sekolah. Tidak hanya bidang pendidikan, bidang usaha warga sekolah, sudah mulai memasarkan hasil usahanya secara online baik melalui media sosial atau memasarkan usaha dan jasanya melalui web blog yang sudah dimilikinya.

Sumber: Data peneliti diolah, 2020

Hal ini di ketahui dari hasil pemantauan penggunaan media TIK seperti Laptop atau HP pada informasi-informasi yang diberikan secara daring (online).

Demikian juga dari beberapa profesi yang dimiliki warga sekolah ada beberapa guru TIK, IT engineer bahkan ada beberapa pelaku bisnis online yang sudah berkembang.

Data ini yang digunakan sebagai modal utama untuk dapat dimanfaatkan sebagai kerjasama yang saling menguntungkan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka menghadapi revolusi industri 4.0. bidang pendidikan ataupun dunia usaha

Hal ini telah diterapkan oleh SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dalam melakukan penguatan pendidikan karakter, tidak hanya itu SD ini juga mengimplementasikan dan mengaplikasikan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak, baik masyarakat dengan sekolah, masyarakat dengan pemerintah, bahkan antar masyarakat itu sendiri.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam ekosistem pendidikan warga SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang

Untuk mengetahui kekuatan pendukung dan penghambat dalam penerapannya strategi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kecakapan warga SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dalam menghadapi revolusi industri menggunakan metode Force Field Analysis (FFA). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil dari penghitungan jumlah skor pendukung dan jumlah skor penghambat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Dari hasil analisis kekuatan faktor pendukung diketahui bahwa skor yang diperoleh per item yaitu adanya peraturan dan kebijakan memperoleh skor (+5) ini dikarenakan dalam kebijakan sekolah sudah mengakomodasi seluas-luasnya. Hal ini sudah tertuang dalam visi dan misi sekolah, tentang pengembangan pembelajaran. Pada faktor ketersediaan sarana dan prasarana memperoleh skor(+ 4), ini dikarenakan sarana dan prasarana sangat mendukung,

didukung dengan teknisi TIK yang sesuai dengan jurusan dan pranata yang dimiliki sekolah sudah cukup dalam pengembangan bidang IT. Disamping itu Dinas Pendidikan Kota telah memberikan bantuan berupa PC All in one sebanyak 54 unit dan perangkat jaringan internet yang sudah memadai. Kemudian ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki memperoleh skor (+3) hal ini dikarenakan banyaknya warga SD Negeri Lowokwaru 02 yang sudah mempunyai bidang teknologi. Hal ini dapat dilihat pada penguasaan dan literasi IT warga sekolah yang sudah biasa menggunakan Komputer, Laptop, HP dan Tab. Disamping itu media sosial sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam informasi. Dan yang terakhir pada ketersediaan anggaran adalah (+3), hal ini karena sekolah sudah mengalokasikan dana pengembangan sekolah dan tenaga pendidik. Dengan demikian ketersediaan dana pengembangan baik dari perawatan dan pengembangan kerjasama sudah dianggarkan. Jadi total skor keseluruhan yang diperoleh pada faktor pendukung adalah (+15).

Sedangkan hasil analisis kekuatan faktor penghambat bahwa komitmen dalam program tersebut memperoleh skor (-3). Hal ini disebabkan begitu banyak kegiatan dan prestasi yang ingin dicapai, sehingga dalam pelaksanaan kerjasama bidang pengembangan SDM pada warga SDN Lowokwaru 02 Kota Malang kadangkala terlewat dan benturan dengan program-program lain. Pada faktor Tata kelola sarana dan prasarana mendapat skor (-1), hal ini dikarenakan, di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang mempunyai tenaga ahli tersendiri yang menangani komputer dan jaringan, jadi perawatan dan tata kelola dapat berjalan dengan lancar, namun kendala masih tetap ada yaitu budaya disiplin dan kebersihan perangkat masih terus ditingkatkan. Pada Faktor kualitas Sumber Daya Manusia mendapat skor (-2), hal ini dikarenakan masih banyaknya warga yang masih enggan

mengajar di sekolah karena kurang familiar dalam memberikan penjelasan, sehingga materi yang disampaikan oleh warga yang bukan pengajar belum optimal. Pada faktor koordinasi antar lembaga dan warga mendapat skor (-3), ini karena pada saat telah ditetapkan jadwal dalam kegiatan kendala yang dialami adalah institusi masing-masing yang kurang koordinasi, sehingga pada saat jadwal pelaksanaan kadangkala berubah dan tidak tepat waktu. Surat ijin menjadi penting disampaikan pada masing-masing individu dan lembaga pada saat diadakan kegiatan dilaksanakan.

Jika dilihat dari perolehan skor faktor pendukung lebih tinggi atau lebih kuat dari faktor penghambat, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam peningkatan kualitas Tenaga Pendidik dan kecakapan warga SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dalam menghadapi revolusi industri 4.0 cukup mendukung untuk diimplementasikan dan diaplikasikan pada SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang Ekosistem Pendidikan Sebagai Upaya Dalam Menghadapi Tuntas Belajar Serta Berdampak Pada Meningkatkan Promosi Usaha Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid19 (Studi pada SDN Lowokwaru 2 Kota Malang) bahwa:

Ekosistem pendidikan di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang

Ekosistem Pendidikan sangat perlu dibangun dan dikelola dengan baik, hal ini disebabkan karena pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat di era reformasi industri 4.0. Penguatan dalam ekosistem pendidikan akan dilakukan dengan meningkatkan kualitas

kepala sekolah, Tenaga Pendidik, komite sekolah, orang tua, dan juga pengembangan komunitas. Peran warga sekolah dalam ekosistem pendidikan menjadi sangat penting dikarenakan kondisi lapangan yang selalu berbeda, sehingga. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan di lapangan baik bidang teknologi dan pertumbuhan dan pengembangan ekonomi tidak dapat dipisahkan. Maka, sangat penting komunikasi dan ide-ide positif yang berkontribusi pada masyarakat harus terus di optimalkan. Upaya peningkatan kualitas Tenaga Pendidik dan kecakapan warga SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dalam menghadapi revolusi industri 4.0. berupa ekosistem pendidikan yang hidup dalam sekolah. Sebagai strategi untuk meningkatkan mutu Tenaga Pendidik di SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang, hal ini dapat dilihat dari berbagai pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya dari dalam sekolah saja namun juga dilakukan dengan mengikuti perlombaan dan kerjasama dari pihak luar juga, sehingga banyak Tenaga Pendidik berprestasi yang dimiliki sekolah. SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang telah menjalin kerjasama dengan banyak pihak luar hal ini guna mempererat komunikasi sekolah agar informasi dapat tersalurkan dengan baik.

Upaya menuntaskan proses belajar di SDN Lowokwaru 02 Malang dalam pada masa pandemi Covid19

Dalam meningkatkan mutu dari sekolah termasuk dari pendidik atau tenaga kependidikan adalah dengan menggunakan Benchmarking (Cheryl, 2006) Era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan juga berdampak dengan berubahnya metode pembelajaran yang dilakukan, SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang selalu meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik di era sekarang ini. Dari pembahasan diatas bahwa pada awal pembelajaran daring, bentuk penyampaian materi menggunakan

grup kelas dengan *WhatsApp application*. Seluruh tenaga pendidik diwajibkan membuat akun kelas dan akun sekolah, yang kemudian digunakan untuk penyampaian materi. Model lain yaitu dengan melalui penyampaian pembelajaran dengan moda zoom, google classroom, dan thatquiz.org. Namun terdapat kendala yang dihadapi pada warga sekolah, yaitu kesulitan untuk memahami cara proses pembuatan dan pengeolaan akun pada awal kegiatan. Seiring dengan kebiasaan, lambat laun dapat mengikuti pembelajaran sampai dengan tuntas.

Literasi Teknologi Informasi sebagai moda promosi usaha warga masyarakat SDN Lowokwaru 02 Malang

Selama pandemi Covid19 seluruh proses pembelajaran dilakukan secara daring, oleh karenanya para warga sekolah dituntut untuk bisa mengikuti alur yang telah ditetapkan. Dengan pemaksaan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi kepada seluruh warga sekolah, maka secara tidak menyadari bahwa warga dapat perlahan keluar dari keterbatasan pemahaman teknologi. Seiring dengan hal tersebut dengan kebiasaan berkomunikasi antar warga sekolah, secara tidak langsung sesama warga sekolah ada yang menawarkan jasa, usaha industry rumahan yang mereka miliki. Dari hal itu ada kegiatan promosi dan penjualan usaha rumah tangga sehingga dapat membantu perekonomian selama masa pandemic Covid19. Dengan adanya moda pembelajaran melalui daring maka keuntungan dari pembelajaran tersebut para warga sekolah dengan perlahan dapat mengikuti informasi sekolah, dan terbiasa dengan bijak memanfaatkan fasilitas daring sebagai promosi usaha rumah tangga demi menyambung hidup selama masa pandemic Covid19.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam ekosistem pendidikan warga SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam ekosistem pendidikan sebagai strategi peningkatan kualitas Tenaga Pendidik dan kecakapan warga SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang dalam menghadapi revolusi industri 4.0. menunjukkan bahwa faktor pendukung lebih kuat dibanding faktor penghambat, hal ini ditunjukkan dengan adanya kontribusi positif bagi warga sekolah khususnya di lingkungan SD Negeri Lowokwaru 02 Kota Malang. Bukan hanya pada kecakapan bidang teknologi bagi warga sekolah, namun masyarakat luas juga dapat menikmati dari ekosistem pendidikan. Dengan demikian semua yang berhubungan dengan terpenuhinya visi- misi dan tujuan dari sekolah dan lembaga yang ada di atasnya juga berdampak oleh ekosistem pendidikan yang ada di sekolah..

SIMPULAN

Dari keadaan diatas disimpulkan bahwa secara umum ekosistem pendidikan dapat membantu penyelenggara pendidikan dalam menuntaskan proses belajar siswa, dari segi keamanan dan kesehatan dapat menekan penyebaran Covid19, segi literasi Teknologi Informasi, orang tua siswa dapat memperoleh pengetahuan bidang informasi sekaligus berbisnis dan promosi usaha rumah tangga.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara substansi maupun finansial sehingga penelitian dengan judul Ekosistem Pendidikan Sebagai Upaya Dalam Menghadapi Tuntas Belajar Yang Berdampak Pada Promosi Online Usaha Masyarakat Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Studi pada SDN Lowokwaru 02 Kota Malang) dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaris, Sujoko. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui InHouse Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.18 tahun ke11/Juni.
- Dalimunte, Rio Pambudi, Hanonsari Paramita, and Syarifah Adilla. "Tantangan Komunikasi Baru Digital dan Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi 2.01* (2018): 789-794
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Force Field Analysis Model. www.changemanagement-coach.com/force-fieldanalysis.html diakses pada 09 September 2020 pkl. 14:12 WIB
- "Guru Era 4.0", http://krjogja.com/web/news/read/59981/Guru_Era_4_0, diakses 29 April 2019
- Henderson-Smart, Cheryl, et al. "Benchmarking learning and teaching: developing a method." *Quality Assurance in Education* (2006)
- Jedun, Amad. 2011. Benchmarking Standar Mutu Pendidikan. (Online), (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569339/lainlain/Benchmark+Standar+Mutu+Pend.pdf>), diakses 08 September 2020
- M.N. Nasution. 2000. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Maria, Meylinda, Faaizah Shahbodin, and Naim Che Pee. "Malaysian higher education system towards industry 4.0—current trends overview." *AIP Conference Proceedings*. Vol. 2016. No. 1. AIP Publishing LLC, 2018.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Susanto, Hary. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Kejuruan. (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/1028/833>) diakses 09 September 2020
- Sutrisno & Rusdi, Muhammad. 2009. Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi. 2009. (online), (<https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-3-no-1-sutrisno-dan-muhammad-rusdi.pdf>), diakses 08 September 2020
- Unifah Rosyidi, Ketua Pengurus Besar (PB) PGRI, Jakarta, Selasa 11/12/2012 UU No. 20 Tahun 2003
- Tjjala, Awaluddin. 2010. Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional. (Online), (<http://repository.ut.ac.id/2609/1/fkip201047.pdf>), diakses 08 September 2020
- Yastrawan, Dodi. 2017. Profesionalisme Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Globalisasi. (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/315112713>) diakses 09 September 2020